

Pemanfaatan Limbah Sayur Sebagai Desain Ecoprint Pada Totebag Untuk Anak Sanggar Yatim Kutilang Tembung

Cut Latifah Azhari¹, Putri Romauli Hutasoit², Rahmi Diah³, Ratna Sari Sitompul⁴ Resi Febrina Nainggolan⁵, Rika Mawarni⁶, Rima Rizky Melati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}UMN Al-Wasliyah (Prodi PGSD, Kota Medan, Negara Indonesia)

Korespondensi : (cutlatifah@umnaw.ac.id)

Abstrak

Pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya limbah sayuran, menjadi salah satu solusi kreatif dan ramah lingkungan dalam mengurangi pencemaran serta memberikan nilai tambah melalui pendekatan seni. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada anak-anak di Sanggar Yatim Kutilang Tembung agar mampu memanfaatkan limbah sayur sebagai bahan utama dalam teknik ecoprint pada media totebag. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi mengenai pentingnya daur ulang, demonstrasi teknik ecoprint, serta praktik langsung mencetak sayuran seperti sawi dan pakcoy menggunakan cat akrilik pada totebag berbahan kanvas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak mengenai pengelolaan sampah, peningkatan kreativitas, serta kemampuan motorik halus mereka. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, semangat berkreasi, dan rasa bangga terhadap hasil karya yang dihasilkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman estetis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan sejak usia dini. Kesimpulannya, program ecoprint ini berhasil memberdayakan anak-anak melalui seni berbasis lingkungan sekaligus memperkenalkan konsep ekonomi sirkular di lingkungan komunitas.

Kata kunci : Limbah Sayur, Ecoprint, Totebag

Abstract

Managing household waste, especially vegetable waste, offers a creative and eco-friendly solution to reduce pollution while providing added value through artistic approaches. This community engagement project aimed to educate and train children at the Kutilang Tembung Orphanage Studio to utilize vegetable scraps as the main material in ecoprint techniques applied to totebags. The method included awareness sessions on recycling, demonstrations of the ecoprint process, and hands-on activities where children printed vegetable waste such as mustard greens and pakcoy onto canvas totebags using acrylic paint. The results showed increased understanding of waste management, enhanced creativity, and improvement in children's fine motor skills. Participants displayed high enthusiasm, joy in expressing themselves artistically, and pride in their finished products. Beyond the artistic experience, this activity instilled important values related to environmental conservation and sustainable living from an early age. In conclusion, the ecoprint program effectively empowered children through environmentally themed art and introduced the concept of a circular economy within the community setting.

Keywords: Vegetable Waste, Ecoprint, Totebag

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Limbah adalah bahan terbuang yang dapat memiliki dampak positif jika dimanfaatkan dan dampak negatif jika tidak dimanfaatkan (Intan, dkk 2022). Akan tetapi masih banyak limbah yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat karena tidak memiliki nilai ekonomis yang dapat digunakan. Padahal limbah hasil rumah tangga seperti limbah sayur. Limbah sayur memiliki potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai karya seni termasuk ecoprint. dapat dimanfaatkan dengan berbagai karya yang mempunyai nilai ekonomi. Salah satu alternatif dari pemanfaatan limbah tersebut adalah bahan warna alami untuk batik, bisa juga sebagai media cetak untuk menciptakan karya seni yang unik.

Totebag merupakan sebuah model tas zaman sekarang yang sedang digemari oleh masyarakat luas terutama untuk anak remaja. Totebag merupakan tas besar yang memiliki pegangan parallel. Selain digunakan sebagai tas gaul untuk bepergian, Totebag juga bias digunakan sebagai tas belanja yang dapat digunakan kembali. Ramah lingkungan (sustainable living) adalah gaya hidup untuk mengurangi penggunaan akan sumber daya alam dan mengganti apa yang telah digunakan dari alam dengan semampunya. Pada zaman milenial seperti saat ini, kebutuhan akan sandang sangat meningkat, salah satu contohnya adalah tas. Masyarakat cenderung memilih tas- tas yang unik berbeda dari yang lain. Maka dari itu kami akan menciptakan sebuah tas yang berasal dari bahan kain kanvas/totebag dengan menggunakan teknik ecoprint yang ramah lingkungan.

Teknik memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekitar untuk menciptakan suatu pola pada suatu karya sangat sesuai dengan fungsi dari limbah tersebut. Dalam

konteksnya, limbah sayur dapat dimanfaatkan untuk teknik ecoprint dengan melibatkan penggunaan daun, kulit buah serta sayuran lainnya sebagai media cetaknya. Penelitian yang relevan mengatakan bahwa dengan pemanfaatan bahan-bahan organik yang berada di lingkungan sekitar tidak hanya dapat mengurangi limbah, akan tetapi juga dapat menciptakan produk yang ramah lingkungan (Widyo et al., 2020).

Kegiatan ecoprint juga dapat meningkatkan kreativitas menjadi penting bagi anak-anak dalam mendukung kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, kreativitas muncul dari pola pikir setiap orang. Dengan meningkatkan kreativitas anak sejak dini diharapkan dapat dimulai dari dirumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan pengaplikasian ecoprint dengan melibatkan anak-anak diharapkan tidak hanya dilaksanakan secara teoritis namun dilakukan secara praktis dengan melibatkan eksekusi ataupun praktik dengan penyediaan bahan dan alat yang disediakan oleh pelaksana. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan ketrampilan motorik, ketelitian, serta kepercayaan anak-anak dalam menciptakan karya mereka sendiri (Noviyana dkk 2024).

Salah satunya adalah Desa Tembung dimana merupakan desa yang berada di kecamatan Percut Sei Tuan yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Dimana daerah tersebut memiliki akses ke berbagai jeni sayuran lokal seperti sawi manis, pakcoi yang dapat dimanfaatkan sebagai media cetak yang ramah lingkungan. Dengan keanekaragaman ini dapat memberikan peluang untuk mengeksplorasi berbagai teknik ecoprint menggunakan limbah sayur terutama bagi anak-anak Sanggar Kutilang Tembung. Pelatihan dan Pendampingan dalam kegiatan ini dapat

memberdayakan masyarakat sekitar, terutama anak-anak yang mempunyai kreativitas tinggi untuk mengolah limbah menjadi produk yang menarik dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Suyati et al., 2023). Selain memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, ecoprint juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan (Maharani,dkk 2024).

Pemanfaatan limbah sayur sebagai pengurangan sampah dan meningkatkan nilai kegunaan dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesadaran masyarakat, termasuk generasi mudah sebagai salah satu pentingnya menjaga lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan kepada anak-anak. Penanaman karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan melalui upaya untuk menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan ataupun penimbunan sampah. Pendidikan karakter berwawasan peduli lingkungan yang bertujuan untuk memotivasi para anak-anak dalam menjaga lingkungan dari sifat yang merusaknya dan memupuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan dengan menjadikan anak-anak sebagai misi dalam menyelamatkan lingkungan di era globalisasi (Fatmawati,dkk 2024).

Proyek Kepemimpinan ini adalah ruang/wadah bagi mahasiswa PPG Calon Guru Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dalam berdedikasi dan berkontribusi kepada masyarakat dalam bidang pendidikan yang diartikan sebagai pengalaman yang dilakukan perguruan tinggi (Mahasiswa) secara langsung kepada masyarakat, dalam berbagai bentuk yang mencirikan interaksi dengan masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan yaitu

Pengabdian Kepada Masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu diadakan kegiatan yang dapat mengedukasi anak-anak Sanggar Yatim Kutilang Tembung dalam memanfaatkan limbah sayur tersebut sebagai media cetak dalam ecoprint sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengelola limbah yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan meningkatkan kreativitas yang menarik dalam suatu media totebag.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang diterapkan pada kegiatan ini berupa sosialisasi dan demonstrasi. Pada saat kegiatan melibatkan 6 mahasiswa dan peserta sosialisasi adalah anak-anak Sanggar Yatim Kutilang Tembung, sebanyak 20 peserta didik tingkat sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di Jalan Kutilang No. 21, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan ecoprint menggunakan limbah sayur sebagai pewarna alami pada media totebag. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sistematis, yaitu:

a. Tahapan Persiapan

Untuk tahap persiapan hal-hal yang dilakukan adalah survei lokasi dan koordinasi dengan pengurus sanggar. Kemudian menyusun jadwal serta modul pelatihan, setelah itu mempersiapkan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan seperti alat dan bahan.



Gambar1. Survei lokasi Pelaksanaan Kegiatan

b. Tahapan Sosialisasi

Sosialisasi mencakup penyampaian materi secara langsung kepada peserta yaitu anak-anak Sanggar Yatim Kutilang Tembung. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi terkait pentingnya mengelola limbah, proses pembuatan desain ecoprint pada totebag dari limbah sayur serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan. Limbah adalah bahan terbuang yang dapat memiliki dampak positif jika dimanfaatkan dan dampak negatif jika tidak dimanfaatkan (Intan, dkk 2022). Akan tetapi masih banyak limbah yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat karena tidak memiliki nilai ekonomis yang dapat digunakan. Oleh karena itu, masih banyak masyarakat yang langsung membuang limbah tersebut dan tidak dimanfaatkan lagi. Padahal limbah hasil rumah tangga seperti limbah sayur memiliki potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai karya seni termasuk ecoprint. Kami juga mengadakan demonstrasi singkat melalui sosialisasi cara membuat desain ecoprint pada totebag dari limbah sayur. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam membuat desain ecoprint pada totebag menggunakan limbah sayur, serta diharapkan mampu

untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai, dan pemanfaatan limbah di sekitar lingkungan tempat tinggal.



Gambar2. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan

c. Tahapan Demonstrasi

Adapun alat serta bahan yang digunakan pada proses demonstrasi pembuatan desain ecoprint pada totebag dari limbah sayur yaitu cat akrilik, kuas, totebag polos, dan limbah sayur. Proses pembuatan desain ecoprint pada totebag dari limbah sayur sebagai berikut:



Gambar3. Demonstrasi Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Kegiatan proyek kepemimpinan ini dilaksanakan di Sanggar Yatim Kutilang Tembung, dengan tujuan untuk mengajarkan teknik ecoprint kepada anak-anak melalui pemanfaatan limbah sayur sebagai media seni pada totebag. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan edukatif, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak.

Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai jenis limbah sayur yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti batang pakcoy, sawi, dan wortel. Proses ecoprint dilakukan dengan metode sederhana yaitu mencelupkan permukaan pangkal sisa sayur (pakcoy) pada cat akrilik. Kemudian menempelkan pangkal sisa sayur yang sudah diberi warna dengan cat akrilik pada media totebag dengan cara sedikit ditekan, agar warna dan bentuk sayurnya bisa menempel dengan baik. Selanjutnya menjemur di bawah sinar matahari untuk mengeringkan cat akrilik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah sayur, yang selama ini dianggap tidak berguna, ternyata dapat disulap menjadi karya seni yang unik dan bernilai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widyono dkk. (2020), yang menegaskan bahwa limbah organik rumah tangga seperti sayuran dapat dimanfaatkan untuk produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi dan estetika.

Selama kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memilih pola, mengatur komposisi warna, dan menciptakan desain totebag mereka masing-masing. Aktivitas ini mendorong tumbuhnya imajinasi dan kreativitas, sekaligus melatih keterampilan motorik halus mereka. Anak-anak juga belajar untuk

bekerja sama, saling memberi masukan, dan bangga dengan hasil karya yang mereka ciptakan sendiri. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Noviyana dkk. (2024), yang menyatakan bahwa ecoprint tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga melatih kepercayaan diri dan kreativitas anak sejak usia dini melalui kegiatan berbasis praktik langsung.

Kegiatan ini secara langsung menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Anak-anak diajak berdiskusi mengenai bahaya penggunaan kantong plastik sekali pakai dan manfaat menggunakan produk ramah lingkungan seperti totebag ecoprint. Diskusi dan praktik ini membantu mereka memahami konsep daur ulang dalam kehidupan sehari-hari. Fatmawati dkk. (2024) menekankan pentingnya penyuluhan dan pelatihan ecoprint sebagai sarana menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan seni ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan.

Produk totebag ecoprint yang dihasilkan oleh anak-anak menunjukkan kualitas yang cukup baik. Warna alami dari limbah sayur cukup kuat menempel pada kain, dan motif yang dihasilkan memiliki karakteristik unik yang tidak ditemukan pada tas komersial biasa. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa ecoprint bukan hanya media pembelajaran kreatif, tetapi juga memiliki potensi sebagai produk ekonomi yang dapat dipasarkan. Penelitian Maharani dkk. (2024) menyebutkan bahwa ecoprint berbasis bahan alami tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga layak dikembangkan sebagai usaha kecil yang bernilai jual tinggi karena keunikan produknya.

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sanggar Kutilang Tembung memanfaatkan limbah sayur sebagai alternatif bahan alami dalam proses penciptaan desain ecoprint. Ecoprint merupakan teknik mencetak motif pada kain dengan menggunakan pigmen alami dari bahan organik, seperti daun, bunga, dan kulit kayu. Dalam kegiatan ini, sayur-sayuran sisa yang biasanya dibuang, seperti daun seledri, bayam, kol, dan kulit bawang, dijadikan media utama untuk menciptakan motif pada kain katun dan mori.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa beberapa jenis limbah sayur mampu menghasilkan warna dan bentuk motif yang cukup baik, khususnya kulit bawang merah yang memberikan warna jingga hingga coklat, dan daun seledri yang menghasilkan pola yang tegas. Namun, tidak semua limbah sayur memberikan hasil optimal misalnya, daun bayam dan kol menghasilkan warna yang cenderung pudar dan cepat memudar jika tidak melalui proses fiksasi yang benar.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan teknik dasar ecoprint kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja di Sanggar Kutilang Tembung, dengan pendekatan yang sederhana dan terjangkau. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah pemanfaatan limbah sayur sebagai cetakan motif alami, yang kemudian dikombinasikan dengan cat air untuk memperkuat warna dan ekspresi artistik pada media kain tote bag.

Penggunaan cat air sebagai pewarna tambahan dalam teknik ecoprint merupakan pendekatan kreatif yang berbeda dari praktik ecoprint konvensional. Biasanya, ecoprint mengandalkan pewarna alami yang berasal dari daun atau bunga melalui

proses fiksasi untuk mengunci warna. Namun, pendekatan ini disesuaikan dengan kondisi lokal, keterbatasan bahan yang tersedia, serta karakteristik peserta yang masih pemula, terutama anak-anak. Penggunaan cat air dipilih karena lebih praktis dan aman, serta mudah diaplikasikan dalam kegiatan edukatif.

Meskipun hasil dari teknik ini tidak sekuat ecoprint konvensional dalam hal ketahanan warna, namun nilai edukatifnya sangat tinggi. Melalui metode ini, anak-anak dapat mengenal seni dan lingkungan secara bersamaan. Kegiatan ini terbukti mampu menumbuhkan minat anak terhadap seni, meningkatkan kesadaran tentang pemanfaatan limbah rumah tangga, dan memberikan pengalaman langsung dalam menciptakan produk ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak ditujukan untuk produksi massal, melainkan sebagai pengenalan terhadap prinsip-prinsip dasar ecoprint dan daur ulang.

Proses ecoprint dilakukan dengan langkah sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan rumah tangga. Bahan utama yang digunakan adalah limbah sayuran seperti batang sawi, pakcoy, kol, dan wortel. Setelah bentuk sayur dicetak pada media tote bag berbahan kanvas, peserta diberi kebebasan untuk menambahkan aksen menggunakan cat air. Kanvas dipilih karena daya serapnya cukup baik dan fungsional. Pewarnaan dengan cat air bertujuan agar kegiatan tetap ekonomis serta aman bagi anak-anak, tanpa mengurangi unsur estetika dalam karya yang dihasilkan.

Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam merancang desain mereka masing-masing. Mereka mengombinasikan bentuk alami dari cetakan sayur dengan warna dari cat air sehingga menghasilkan karya yang unik dan

personal. Meskipun warna dari limbah sayur tidak terlalu kuat tanpa penggunaan mordant, cat air membantu memperjelas bentuk dan meningkatkan daya tarik visual karya. Hasil akhir dari kegiatan ini dipamerkan dalam sebuah mini showcase di Sanggar Kutilang dan mendapat sambutan positif dari para orang tua.

Secara teoritis, ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang menggunakan zat warna alami dari tumbuhan, dan dalam praktik konvensional biasanya melibatkan proses mordanting dan pemanasan untuk hasil yang tahan lama. Kegiatan ini berbeda dari teori konvensional, karena tidak menggunakan mordant maupun pemanasan, tetapi tetap mampu menyampaikan nilai-nilai edukasi dan keberlanjutan. Dibandingkan dengan pengabdian serupa di Desa Wisata Taman Sari Yogyakarta yang menggunakan bahan alami seperti daun jati dan jarak, kegiatan di Sanggar Kutilang justru menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual, ramah anak, dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat sekitar, sekaligus membangun kesadaran lingkungan dan kreativitas warga secara lebih luas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sanggar Kutilang Tembung memanfaatkan limbah sayur sebagai alternatif bahan alami dalam proses penciptaan desain ecoprint telah sesuai dengan target yang dicapai.

Beberapa target yang dicapai yaitu kesadaran pada Masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga khususnya limbah sayur secara berkelanjutan serta meningkatkan keterampilan anak-anak sanggar dalam membuat desain ecoprint dari limbah sayur yang sudah tidak dipakai, yang dapat menjadi produk bernilai ekonomis

dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini pengetahuan dan keterampilan anak – anak di lingkungan sekitar dapat tumbuh berkat adanya sosialisasi dan praktik langsung, sehingga tidak hanya efektif dalam mengurangi limbah sayur, tetapi juga mampu memberdayakan Masyarakat yang ada di lingkungan sekitar Kutilang Tembung ini.

Hal yang dapat diberikan kepada anak – anak di Kutilang Tembung ini adalah mendukung keberlanjutan program dengan menyediakan sarana dan pelatihan lanjutan bagi Masyarakat, serta mengelola produksi dan pemasaran dari totebag ecoprint ini, sehingga dapat mendorong pemberdayaan ekonomi di Kutilang Tembung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Proyek kepemimpinan ini.
2. Ibu Cut Latifah Azhari S.Pd., M.Pd, Selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya
3. Bapak Yudha Seftian Pratama S.H dan Ibu Novi Ardila atas dukungan dan Kontribusinya terhadap Sanggar Genius Kutilang dalam kegiatan Proyek Kepimpinan.
4. Terima kasih Kepada teman-teman sekelompok proyek kepemimpinan yang telah bekerjasama, semangat dan kekompakan selama pelaksanaan kegiatan

REFRENSI

- Fatmawati, E, dkk.2024. Wujud Pelestarian Lingkungan Melalui Penyuluhan Pembuatan Produk Totebag Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar Negeri kedung Peluk 1. FUNDAMENTUM:

- Jurnal pengabdian multidisiplin. 2(3) :85-90.
- Fatmawati, E., dkk. (2024). *Wujud Pelestarian Lingkungan Melalui Penyuluhan Produk Totebag Ecoprint*. FUNDAMENTUM, 2(3): 85–90.
- Intan, T.C., dkk. 2022. Pemanfaatan Limbah Daun Untuk Ecoprint dalam Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Desa Teguhan. Medan: Indonesia Journal Of Civil Society. 4(2): 17-23
- Maharani, E, dkk. 2024. Pengembangan Batik Ecoprint Sebagai Usaha Pemberdayaan ibu-ibu PKK. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPkMN). 5(1) Hal 918-924.
- Maharani, E., dkk. (2024). *Pengembangan Batik Ecoprint Sebagai Usaha Pemberdayaan Ibu-ibu PKK*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 5(1): 918–924.
- Noviyana, N.J., dkk. (2024). *Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint kepada Siswa SDN Mojowangi 1*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri, 2(2): 349–355.
- Noviyana, N.J., dkk. 2024. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint kepada Siswa SDN Mojowangi 1 sebagai Upaya Pengolahan Sampah Daun serta sebagai Media Pengembangan Kreativitas Siswa. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM). 2(2) : 349-355.
- Rahmawati, S. (2021). *Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Wisata Taman Sari Yogyakarta*. Yogyakarta: Laporan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyati, Sri., Khamimah, Siti, A., 2023. *Pemanfaatan Daun Jati Produk Ecoprint Sebagai Sumber Penghasilan Keluarga Di Desa Delik Sari Kelurahan Sukorejo Kecamatan Guning Pati Semarang*. Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(5): 443-449.
- Widyo, J.L., dkk. (2020). *Inovasi Teknik Pengolahan Limbah Buah dan Sayur Rumah Tangga*. Jurnal Abidumasy, 1(2): 30–35.